

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada bab dipaparkan (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) populasi dan sampel, (e) sumber data, (f) teknik pengumpulan data, (g) instrumen penelitian, (h) teknik analisis data, dan (i) pengecekan keabsahan data. Secara berturut-turut, kedelapan hal tersebut dijabarkan sebagai berikut.

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan secara alamiah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa adanya rekayasa dan jenis data dikumpulkan berupa data deskriptif (Arifin dalam, Agustino, 2015: 10). Sejalan dengan itu, Moleong (2015: 8) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Menurut Moleong (2015: 10) analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif bersifat induktif mengacu pada temuan di lapangan yang selanjutnya menuju pada arah penyusunan teori berdasarkan data.

Pemilihan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini meneliti kesantunan berbahasa dalam perkuliahan daring mahasiswa semester IV jurusan TBIN IAIN Tulungagung yang terdapat pada aplikasi *google classroom*. Peneliti melakukan observasi (pengamatan percakapan mahasiswa), mengisi data pengamatan, menganalisis data, dan menyimpulkan. Oleh sebab itu, penelitian deskriptif kualitatif dianggap dapat mendeskripsikan kesantunan berbahasa, dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam perkuliahan daring mahasiswa semester IV jurusan TBIN IAIN Tulungagung.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting. Karena penelitian kualitatif menekankan bahwa peneliti sendiri maupun dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama (Moleong, 2014: 168). Sesuai dengan penelitian kualitatif, peneliti pada penelitian ini berperan penuh sebagai pengumpul data, sebagai perencana, pelaksana, penganalisis, dan pengagas penelitian. Selain peneliti sebagai pengumpul data, kedudukan peneliti sebagai pengamat penuh. Seperti yang telah dikemukakan oleh Buford Junker (dalam Moleong, 2014: 176) peran peneliti sebagai pengamat dapat dibedakan menjadi empat bagian yaitu, (1) peneliti berperanserta secara lengkap, (2) pemeran serta sebagai pengamat, (3) pengamat sebagai pemeranserta, dan (4) peneliti sebagai pengamat penuh.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan berperan sebagai pengamat penuh melakukan pengamatan tanpa diketahui oleh subjek yang

sedang diamati. Peneliti akan menjaga jarak dengan subjek agar identitas dirinya sebagai peneliti tidak diketahui oleh subjek yang ditelitinya. Hal ini sebagai salah satu teknik untuk mendapatkan informasi yang bersifat rahasia sehingga memungkinkan pengamat mendapatkan data yang dibutuhkan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Menentukan lokasi penelitian juga melalui pertimbangan diantaranya dengan menyesuaikan ruang lingkup penelitian, terdapatnya sumber data, waktu penelitian, dan tujuan penelitian. Senada dengan pernyataan Achmad dan Fajar, 2010: 184) Pemilihan lokasi penelitian harus dipertimbangkan kemungkinan memberi peluang yang menguntungkan untuk dikaji. Pengalaman baru perkuliahan berbasis daring baru-baru ini diterapkan secara masif di lingkungan IAIN Tulungagung sejak terjadinya pandemi. Dalam hal ini, kesantunan berbahasa dalam perkuliahan daring akan lebih menarik untuk dikaji karena perkuliahan daring berfokus pada wacana tulis untuk berkomunikasi. Oleh sebab itu, lokasi dalam penelitian ini yang akan dipilih peneliti berada di IAIN Tulungagung.

### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Agustinova, 2015: 51). Siswojo (dalam, Agustinova 2015: 51) mendefinisikan populasi sebagai sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria yang ditentukan

peneliti. Jadi, populasi merupakan keseluruhan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek/objek. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa TBIN IAIN Tulungagung semester IV yang berjumlah tiga kelas yaitu, A, B, dan C yang sedang menempuh sepuluh macam mata kuliah.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki kekhasan tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Agustinova: 2015: 53). Jika, populasi terlalu besar dan peneliti keterbatasan tenaga, waktu, dana, dan pikiran, peneliti menggunakan sampel sebagai objek atau sebagai sumber data.

Pemilihan sampel dapat menggunakan beberapa cara, salah satunya yaitu, teknik pengambilan sampel *random* atau sampel acak. Teknik sampel acak merupakan teknik pengambilan anggota sampel dari populasi tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu (Sugiyono, 2016: 82). Jadi, peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Berdasarkan teori tersebut, peneliti memilih tiga kelas dalam satu mata kuliah dari tiga kelas dalam sepuluh mata kuliah yang ada, yaitu, kelas A dan C semester IV mata kuliah semantik.

#### **E. Sumber Data**

Menurut Arikunto (2010: 172) Sumber data merupakan asal sebuah data diperoleh atau didapatkan. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari percakapan yang terjadi dalam perkuliahan daring melalui aplikasi *google classroom* mata kuliah semantik mahasiswa TBIN IAIN Tulungagung angkatan 2018 kelas A, B, dan C.

Data penelitian ini berupa kata-kata dari percakapan, pernyataan maupun pertanyaan, atau komentar yang terjadi dalam perkuliahan daring khususnya mata kuliah semantik melalui aplikasi *google classroom* pada mahasiswa semester IV kelas A, B, dan C jurusan Tadris Bahasa Indonesia IAIN Tulungagung angkatan 2018.

#### **F. Teknik Pengumpulan data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, dll. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dll (Sugiyono 2016: 240).

Adapun penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi karena peneliti tidak terlibat dalam percakapan, dan percakapan bersifat lampau. Oleh sebab itu, peneliti akan mendokumentasikan percakapan dalam perkuliahan daring melalui aplikasi *google classroom* dengan cara *copy* data atau *screenshot*. Selain itu, teknik ini akan dikombinasikan dengan catatan lapangan. Catatan lapangan berfungsi untuk mencatat tuturan yang tidak santun, berdasarkan penafsiran peneliti terhadap data.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Menurut Sugiyono (2016: 222) peneliti dalam penelitian kualitatif berkedudukan atau berfungsi sebagai menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Pengetahuan peneliti mengenai pragmatik khususnya tentang kesantunan berbahasa menjadi alat penting dalam penelitian ini.

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan gadget untuk menjaring data berupa tangkapan layar *screenshot* untuk memudahkan pencatatan ke dalam kartu data. Berikut bentuk kartu data tersebut:

**Tabel 3.1 Kartu Data**

No Data: Hari/Tanggal: Kelas:	
KONTEKS Isi konteks menjelaskan keadaan yang terjadi	DATA Percakapan mahasiswa
ANALISIS 1. Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa 2. Pematuhan prinsip kesantunan berbahasa	

Selain itu, peneliti juga menggunakan tabel sebagai alat pembantu dalam penelitian ini. Tabel tersebut berisi kata atau kalimat yang digunakan mahasiswa dalam perkuliahan daring, beserta indikator kesantunan yang bertujuan untuk mengetahui bentuk kesantunan dan pelanggaran prinsip kesantunan. Berikut tabel pematuhan kesantunan berbahasa.

**Tabel 3.2 Pematuhan Kesantunan**

NO. DATA	KALIMAT	PEMATUHAN PRINSIP KESANTUNAN						KETERANGAN
		1	2	3	4	5	6	

Keterangan indikator pematuhan:

1. Maksim kebijaksanaan: Tidak memaksakan pendapat pribadi, menggunakan diksi yang halus dan lugas dalam bertanya, dan menjawab seperti, maaf, terima kasih, tolong, tidak menyindir dalam bertanya atau berpendapat.
2. Maksim kedermawanan: Membantu orang lain ketika kesusahan menjelaskan pendapatnya, menawarkan sesuatu kepada mitra tutur, memberi kesempatan orang lain untuk berpendapat.
3. Maksim penghargaan: Memberikan apresiasi ketika orang lain menjawab atau menyanggah pendapat, tidak menyindir mitra tutur, mampu menghargai pendapat orang lain, tidak merendahkan orang, mengucapkan “terima kasih” ketika mendapat saran.
4. Maksim kesederhanaan: Tidak mengunggulkan diri sendiri, tidak sombong.
5. Maksim Pemufakatan: Memberi kesepakatan atau persetujuan atas pendapat orang lain ditandai dengan diksi, benar, betul, iya, setuju, mau menerima hasil diskusi.
6. Maksim simpati: Memberi dukungan orang lain dengan tulus.

Berikut tabel pelanggaran prinsip kesantunan:

**Tabel 3.3 Pelanggaran Prinsip Kesantunan**

NO. DATA	KALIMAT	PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN						KETERANGAN
		1	2	3	4	5	6	

Keterangan indikator pelanggaran:

1. Maksim kebijaksanaan:Memaksakan pendapat pribadi,menggunakan diksi kasar, menyanggah jawaban orang lain tidak menggunakan kata maaf, terima kasih, berkenan, mohon, tolong, silakan, menyindir orang lain dalam berpendapat atau bertanya.
2. Maksim kedermawanan:Tidak memberikan bantuan kepada orang lain, tidak memberi kesempatan orang lain untuk berpendapat, bertanya atau memberi saran, memberi perintah langsung dengan menggunakan kalimat perintah.
3. Maksim penghargaan:Mengkritik pendapat orang lain, tidak memberi apresiasiterhadap pendapat orang lain, mengkritik yang menjatuhkan, menggunakan tuturan langsung ketika menolak dan mengkritik pendapat orang lain.
4. Maksim kesederhanaan:Mengunggulkan diri pribadi atau sombong.
5. Maksim Pemufakatan:Tidak memberikan kesepakatan atau persetujuan atas gagasan orang lain, tidak menerima hasil diskusi.
6. Maksim simpati: Bersikap antipati atau tidak memberi dukungan kepada orang lain.



## H. Teknik Analisis Data

Menurut Agustinova (2015: 63) analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan mana yang akan dikaji dimulai sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, dilanjutkan pada saat peneliti berada di lapangan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Senada dengan pendapat tersebut Bogdan & Biklen (dalam, Moleong 2015: 248) mengemukakan bahwa analisis data merupakan sebuah upaya mengorganisasikan data, menyintesis, mencari dan menemukan pola, serta memutuskan data yang penting atau tidak penting. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data yang telah dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam, Agustinova 2015: 63—66) terdapat tiga macam tahap analisis yakni, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang. Mereduksi data juga berarti proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Berdasarkan penjelasan di atas adapun reduksi data dari penelitian ini ada dua tahap yakni, pertama adalah memasukkan data yang diperlukan ke dalam kartu data serta memberi kode data. Tahap kedua adalah menggolongkan data sesuai dengan indikator-indikator pematuhan kesantunan, dan pelanggaran kesantunan berbahasa sehingga data tersebut menunjukkan golongan dari bentuk pematuhan maupun pelanggaran kesantunan.

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi tahap selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Agustinova (2015: 65) penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya.

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai hal yang sebenarnya terjadi dan sesuatu yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk itu, penyajian data yang baik

merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid.

### 3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat singkat, padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

Langkah verifikasi dilakukan peneliti sebaiknya masih terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna. Namun demikian pada tahap ini peneliti sebaiknya telah memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti absah, berbobot, dan kuat sedang data lain yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan. Menurut Agustinova (2015: 68) kualitas suatu data dapat dinilai melalui beberapa metode salah satunya mengecek melalui triangulasi.

Penarikan simpulan dari penelitian ini nantinya akan mendeskripsikan pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa dalam perkuliahan daring mahasiswa. Oleh sebab itu, peneliti berusaha menggali data dan akan mengecek kualitas data menggunakan metode triangulasi.

## **I. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data digunakan untuk menguatkan temuan data sehingga dapat dipercayai. Teknik pengecekan keabsahan data pada penelitian ini adalah teknik triangulasi dan teknik ketekunan/keajekan. Menurut Denzin (dalam Agustinova 2015: 45) mengemukakan triangulasi adalah langkah pemaduan berbagai sumber data, peneliti, teori, dan metode dalam suatu penelitian tentang suatu gejala sosial tertentu. Fungsi triangulasi adalah menyelamatkan penelitian kualitatif dari berbagai bias dan kekurangan yang bersumber dari pengendalian sumber data, peneliti, teori, dan metode tunggal (Agustinova 2015: 45). Senada dengan hal itu Murti B (dalam Agustinova 2015: 45) menyatakan bahwa tujuan umum dilakukan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoretis, metodologis, maupun interpretatif dari sebuah riset.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan dua teknik, yakni triangulasi teori, dan teknik ketekunan/keajekan. Menurut Agustinova (2015: 49) triangulasi teori adalah penggunaan sejumlah perspektif atau teori dalam menafsir seperangkat data. Fungsi triangulasi teori ini dapat meningkatkan kedalaman pemahaman apabila peneliti menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Oleh sebab sebab itu, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengecekan analisis data dengan menggunakan teori kesantunan berbahasa yang telah ada dari berbagai sumber seperti buku, ataupun penelitian terdahulu.

Teknik lain yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data penelitian ini adalah teknik ketekunan atau keajekan. Menurut Moleong (2015: 329—

330) ketekunan/keajekan dalam pengamatan bermaksud, menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara membaca, dan meneliti secara berulang-ulang untuk pemaknaan atau penafsiran data. Hal itu dilakukan secara berulang-ulang supaya mendapatkan data yang dapat dipercaya.